

**DESAIN APLIKASI TAHFIDZ HADIS BERBASIS KODULAR PADA  
PROGRAM “AL-MUHADDIS”**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

Ach. Faridy

NIM. 20105050111

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-526/Un.02/DU/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : DESAIN APLIKASI TAHFIDZ HADIS BERBASIS KODULAR PADA PROGRAM "AL-MUHADDIS"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH.FARIDY  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050111  
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 660cf824bb6ae



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 660b71447abcd



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 660b30f1c5d1



Yogyakarta, 21 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66275fa47e8f7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Faridy  
NIM : 20105050111  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Judul Skripsi : Desain Aplikasi Tahfidz Hadis Berbasis Kodular  
Pada Program “al-Muhaddis”

Menyatakan bahwasanya naskah skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri kecuali pada beberapa aspek yang saya gunakan sebagai rujukan informasi yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila dimasa mendatang terbukti bahwa naskah skripsi tersebut hasil dari kepenulisan saya sendiri, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

  
  
Ach. Faridy  
NIM. 20105050111

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan pada penulisan naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ach. Faridy

NIM : 20105050111

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

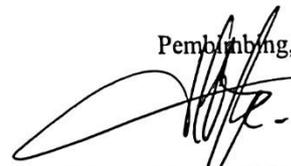
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya pribadi berpendapat bahwasanya skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Pembimbing,



**Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.**

**NIP. 199012102019031011**

## MOTTO

“ كُلُّ فَرْحَةٍ تَصْنَعُهَا لِغَيْرِكَ، سَتَعُودُ لَكَ وَهِيَ أَجْمَلُ ”

“Setiap kebahagiaan yang kamu berikan kepada orang lain,  
akan kembali kepadamu bahkan lebih indah”

- Ihda' Tenanglah : Fathyakan -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, keluarga besar saya, guru-guru saya, Sahabat Jogja Go-Es, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tiada terhingga saya ucapkan Terimakasih.



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	Ditulis	<i>muta’aqqidin</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. Ta’ Marbutah di akhir kata

#### 1. Penulisan bila dimatikan

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

#### 2. Penulisan bila dihidupkan karena bersambung dengan kata lain,

نعمة الله	Ditulis	<i>ni’matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

ٓ Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
ٓ Contoh: فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	i <i>fahima</i>
ٓ Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandangng Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

## I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>ẓawī al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji bagi-Nya tuhan semesta alam, tuhan yang menggenggam kehidupan dan kematian. Sholawat berbingkai salam semoga tetap terhaturkan kepada sang kekasih baginda Nabi Muhammad Saw, berkat diutusnya beliau kita dapat merasakan wujud islam secara kaffah. Penulis menyampaikan puji syukur yang tak terhingga atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah melimpahkan keberkahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kehadiran-Nya merupakan karunia yang sangat berharga dalam perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir ini, yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tak lepas dari kontribusi dan kerjasama yang luar biasa dari segenap pihak tersebut. Penulis ingin mengekspresikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Bapak Asrul, M.Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya.

6. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menimba ilmu di prodi ilmu hadis.
7. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir. Bapak dan Emak serta keluarga tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini.
9. Guru-guru saya di Pesantren Mathali'ul Anwar, Pesantren Al-Munawwir (K2), Pesantren Mathlabul Ulum, yang telah berkenan membimbing saya dengan penuh kesabaran, serta memberikan nasihat dan pelajaran hidup terbaik.
10. Sahabat sekaligus keluarga saya, Jogja Go-es, Syauqi, Peter, Shofi, Diki, Rais, Ijam, Nisa, Bia, Amel, Zahra, Sabil. Yang selalu kebersamaan baik suka maupun duka, sekaligus menjadi support system bagi saya dan selalu saling memberi dukungan untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan bersama.
11. Segenap keluarga Gensadis Angkatan 20 yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
12. Segenap keluarga KKN-111 Qorma, Syauqi, Firman, Zulfadli, Zulmi, Igo, Pavita Kirana Dewi, Anisa, Nurul, Hanindio, yang telah melewati perjuangan semasa pelaksanaan KKN sampai selesai, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
13. Habiburrahman El-Shirazy, Tere Liye, Taufiqurrahman al-Azizi, Tan Malaka dan penulis hebat lainnya, yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis melalui pada tiap ceritanya, rangkaian katanya, retorikanya, sehingga menambah wawasan baru sekaligus warna baru yang tergambar dalam imajinasi penulis.
14. One Piece, Bleach, Death Note, Kimetsu No Yaiba, dan deratan anime lainnya yang selalu menemani penulis dalam keadaan duka dengan berbagai kegembiraan yang dihadirkan, sehingga penulis dapat melepas penat dan menghilangkan beban pikiran sejenak.

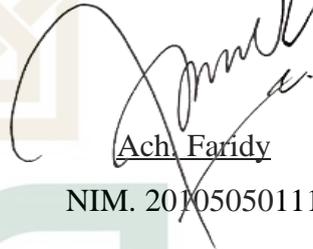
15. Kepada diri saya sendiri yang telah sangat amat berusaha dengan keras, semampu dan semaksimal mungkin, serta tetap bertahan dan terus berjuang melawati segala macam rintangan hingga saat ini.

16. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣāliḥ yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Ach. Faridy

NIM. 20105050111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tradisi mengkaji dan memahami ilmu hadis dalam khazanah keilmuan agama islam memiliki banyak jalan, metode yang paling sering digunakan ialah menghafal hadis. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai representasi dari nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang paling umum dalam menghafalkan hadis, terletak pada penentuan materi hadis dan media pembelajaran hadis yang ingin digunakan sebagai sumber referensi materi hadis yang komprehensif dan kompatibel dalam penggunaannya seperti pada aplikasi tahfidz hadis android pada program al-Muhaddis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah aplikasi tahfidz hadis yang inovatif dan efisien berbasis Kodular dalam rangka mendukung pembelajaran tahfidz hadis melalui program "Al-Muhaddis". Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai langkah-langkah dalam penelitian untuk memastikan keberhasilan pengembangan aplikasi. Pengujian aplikasi dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk mengevaluasi fungsionalitas dan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan pengguna.

Aplikasi tahfidz hadis "Al-Muhaddis" dikembangkan dengan fokus pada penyediaan materi hadis yang terstruktur dengan menggunakan kitab hadis *Arbain Nawawi* secara lengkap dan 40 hadis pilihan dengan metode pembelajaran yang interaktif. Proses pengembangan aplikasi meliputi desain antarmuka yang *user-friendly*, pengembangan fitur-fitur penting seperti, pencarian hadis, audio hadis, opsi *share, copy* dan bookmark untuk memastikan kemudahan akses dan penggunaan aplikasi. Setelah aplikasi selesai dikembangkan, dilakukan pengujian menggunakan metode *Black Box Testing*, di mana aplikasi dievaluasi berdasarkan fungsionalitasnya tanpa memperhatikan struktur internalnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi tahfidz hadis "Al-Muhaddis" memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik dan memiliki kinerja yang stabil.

Hasil dari penelitian ini ialah berhasil menghasilkan aplikasi tahfidz hadis yang inovatif dan efisien berbasis Kodular pada program "Al-Muhaddis" yang berjalan pada perangkat android. Metode penelitian *Research and Development* dan pendekatan ADDIE terbukti efektif dalam mengarahkan pengembangan aplikasi, sementara metode *Black Box* mampu menguji fungsionalitas aplikasi secara menyeluruh. Aplikasi ini diharapkan dapat

menjadi alat yang berguna dalam memfasilitasi pembelajaran dan memperkuat kecintaan umat Islam terhadap hadis.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Android, Tahfidz Hadis, Kodular*



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>I</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR ..</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Kerangka Teoritik .....	14
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II TAHAPAN RANCANG BANGUN PEMBUATAN APLIKASI .....</b>	<b>27</b>
A. Analisis Aplikasi ( <i>Analysis</i> ).....	27
1. Analisis Manajemen Konten .....	27
2. Analisis Spesifikasi Aplikasi.....	29
3. Analisis Kebutuhan Perangkat Keras.....	30
4. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak.....	30
5. Analisis Sistem .....	30
B. Perancangan Aplikasi ( <i>Design</i> ).....	31
1. Flowchart Media Aplikasi “Al-Muhaddis” .....	31
2. Rancangan UML ( <i>Unified Modelling Language</i> ) .....	32
3. Activity Diagram, Struktur Navigasi, dan Perancangan UI ( <i>User Interface</i> ) .....	33
C. Pengembangan Aplikasi ( <i>Development</i> ) .....	51
1. Komponen Aplikasi Tahfidz Hadis pada program “Al-Muhaddis” .....	51
2. Pembuatan Desain Grafis .....	52

3. Tahapan Pembuatan Aplikasi Android “Al-Muhaddis” Menggunakan Kodular..	52
4. Cara menginstall aplikasi “Al-Muhaddis” di <i>smartphone</i> android.....	70
<b>BAB III PENERAPAN, UJI COBA DAN EVALUASI.....</b>	<b>72</b>
A. Penerapan Aplikasi ( <i>Implementation</i> ).....	72
B. Evaluasi Aplikasi ( <i>Evaluation</i> ).....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>95</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam saat ini menjadi agama terbesar ke 2 di dunia<sup>1</sup> yang berpedoman pada empat sumber hukum utama didalamnya yakni, al-Qur'an yang bersifat *Qath'i al-Wurud* (keberadaannya yang pasti dan diyakini), Hadis yang bersifat *Zhanni al-Wurud* (kecuali Mutawatir)<sup>2</sup>. Ijma' (Kesepakatan umat Islam dalam memahami dan mengaplikasikan hukum Islam) dan Qiyas (Analogi atau perbandingan hukum baru dengan hukum yang sudah ada dalam al-Quran, hadis, atau ijma)<sup>3</sup>. Implementasi hadis sebagai sumber hukum kedua dalam islam setelah al-Qur'an, berfungsi sebagai penjelas al-Qur'an yakni menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang datang secara *mujmal* (global) dan Menetapkan hukum-hukum yang tidak ditetapkan oleh al-Qur'an (*Bayan Tasyri'*)<sup>4</sup>. Sehingga Islam tidak dapat dipahami dan dijalankan secara sempurna tanpa adanya hadis sebagai sumber hukum kedua dalam islam. Dengan demikian, hadis memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan umat Islam. Oleh sebab itu, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami hadis dengan baik dan benar.

Kegiatan menghafal hadis di lingkungan pendidikan formal ataupun non-formal merupakan salah satu cara untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam. Sebab hadis secara turun temurun sejak awal masa pembentukan masyarakat islam (Abad I Hijriah), sebagian besar ditransmisikan oleh para sahabat Nabi hingga generasi selanjutnya melalui hafalan<sup>5</sup>. Selain itu, menghafal oleh para ulama terdahulu menjadi salah satu cara terbaik jika seseorang benar-benar ingin menguasai suatu ilmu<sup>6</sup>. Abu Muhammad Sulaiman bin Mihran al-Asadi (w. 148) yang dikenal dengan sebutan al-A'masy dalam kitab *al-Jami' li Akhlaq ar-Rawi wa Adab as-Sami'* karya al-Khatib al-

---

<sup>1</sup> Safiruddin Al Baqi and Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 11, no. 1 (2019), pp. 83–92. Lihat juga pada: Andika Dwi, (2022) "10 Agama Terbesar di Dunia 2022 Berdasarkan Jumlah Pengikutnya, Islam ke Berapa?", dalam sumber : [10 Agama Terbesar di Dunia 2022 Berdasarkan Jumlah Pengikutnya, Islam ke Berapa? - Dunia Tempo.co](https://www.tempo.co.id/10-agama-terbesar-di-dunia-2022-berdasarkan-jumlah-pengikutnya-islam-ke-berapa/) dan [Religion by Country 2023 \(worldpopulationreview.com\)](https://www.worldpopulationreview.com/religion-by-country-2023/), diakses pada tanggal 30 Maret 2023. Pukul 21.22 Wib.

<sup>2</sup> Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Jurnal Indo-Islamika*, vol. 9, no. 2 (2020), pp. 204–16. Hlm. 212-213.

<sup>3</sup> Joesouef Sou'yb, "Agama-Agama Besar di Dunia: Agama Islam, Madzhab Hukum Islam", *Al-Husna Zikra*, Cet.3, Hlm.445.

<sup>4</sup> Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam". Hlm.214.

<sup>5</sup> Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)", *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. Vol 4, no. No 1 (2019), pp. 1–10. Hlm. 3.

<sup>6</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019). Hlm. 19.

Baghdadi (w. 463) pernah mengatakan, “Hafalkanlah yang telah kalian kumpulkan, karena sesungguhnya orang yang mengumpulkan ilmu tetapi tidak menghafalkannya, maka ia seperti orang yang duduk di atas meja makan dan mengambil sesuap demi sesuap makanan tapi kemudia ia membuangnya ke belakang punggungnya. Maka, kapan engkau akan melihatnya kenyang ?”<sup>7</sup>

Dapat kita pahami bersama bahwa menghafal merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak manfaatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Hilal al-‘Askari (w. 395 H) dalam kitab *al-Hatsts ‘Ala Hifzh al-‘Ilm wa al-Ijtihad fi Jami’ih* yang mengatakan, “Jika ilmu yang engkau kumpulkan hanya sedikit tetapi engkau hafal, niscaya ia akan banyak manfaatnya. Tetapi, jika ilmu tersebut banyak dan tidak dihafalkan, maka akan sedikit manfaatnya”<sup>8</sup>. Sehingga seseorang belum bisa disebut sebagai ahli dalam suatu bidang ilmu tertentu tanpa menguasai apa yang ada didalamnya dengan cara menghafal<sup>9</sup>. Dengan demikian menghafal seakan-akan menjadi suatu syarat yang wajib dilakukan seseorang untuk mempelajari, mendalami dan menguasai suatu ilmu, apalagi dalam bidang ilmu hadist yang mana sumber kajian utamanya berdasarkan teks hadis<sup>10</sup>.

Dalam menghafal hadis, penting untuk juga memahami makna dan konteks dari hadis yang terkandung didalamnya. Misalnya para ulama terdahulu seperti Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Tirmidzi, Imam Nasai dan yang lainnya, menghafal ribuan hadis lengkap dengan sanad beserta matannya. Sehingga beliau semua mendapatkan berbagai macam gelar yang dapat merepresentasikan kualitas hadis yang beliau hafalkan, serta dapat dijadikan hujjah dan dipertanggung jawabkan kesahihannya<sup>11</sup>. Diantara gelar-gelar para ahli hadis diantaranya, *al-musnid*, *muhaddits*, *al-hafizh*, *al-hakim*, hingga *amirul mu’minin fil hadits* berdasarkan jumlah hafalan dan kualitas keilmuannya<sup>12</sup>.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan, tren menghafal hadis yang banyak digunakan oleh masyarakat umum kekinian, lebih berfokus hanya pada matan hadis dan terjemahannya saja. Hal ini dilakukan sebab dinilai lebih mudah dan gampang

<sup>7</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019). Hlm.20

<sup>8</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019). Hlm.21

<sup>9</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019). Hlm.22

<sup>10</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019). Hlm.22 dan 36-37

<sup>11</sup> Luthfi Maulana, “Periodisasi Perkembangan Studi Hadits”, *Essensia*, vol. 17, no. 1 (2016), pp.111–23.

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal Syaqui, "Memahami Cara Ulama Menghafalkan Ratusan Ribu Hadits" dalam

untuk difahami dan dihafalkan dari pada harus menghafal nama para perawi sanad yang notabane nya memiliki banyak kemiripan antara satu perawi dengan perawi yang lain dan tergolong panjang sehingga susah untuk diingat. Padahal jika kita pahami dengan seksama, hadis hanya dapat dijadikan hujjah manakala sudah terverifikasi kualitasnya. Proses verifikasi tersebut tidak hanya terletak pada dimensi matan hadis saja, melainkan juga yang tidak kalah penting adalah rantai sanad hadis. Oleh sebab itu proses mengkaji dan menghafal hadis secara lengkap sanad dan matannya merupakan suatu bentuk upaya untuk menghindarkan para penggunanya dari kesalahpahaman dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut.

Sebagai salah satu bentuk antisipasi dari kesalahpahaman dalam menghafal hadis, hal yang harus dilakukan sebelum menghafal hadis adalah memperhatikan kualitas media atau sarana kitab hadis yang ingin digunakan. Kitab hadis yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menghafal hadis diantaranya, kitab *Arba'ain an-Nawawi* karya Imam Nawawi yang terdiri dari 42 hadis<sup>13</sup>, kemudian kitab '*Umdatul Ahkam* karya Abdul Ghani al-Maqdisi, dan kitab *Bulughul Maram* karya Imam Ibnu Hajar al-Asqalani. Namun diantara semua kitab hadis diatas, *Arbain Nawawi* merupakan kitab hadis yang paling mudah untuk dihafal karena sifatnya yang ringkas dan mendasar<sup>14</sup>. Selain itu, kitab hadis tersebut sangat masyhur dikalangan masyarakat umum ataupun akademisi sebagai langkah awal untuk memulai mempelajari dan menghafal hadis-hadis Nabi, sebelum melanjutkan ke kitab-kitab hadis yang lebih besar seperti, *Kitab Sahih Al-Bukhari*, *Kitab Sahih Muslim*, *Kitab Al-Muwatta' Imam Malik*, *Kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal*, *Kitab Al-Umm Al-Syafi'i*, *Kitab Sunan Sunan Ad-Darimi*, *Kitab Sunan Abu Daud*, *Kitab Sunan Al-Nasa'i*, *Kitab Sunan Ibnu Majah* dan *Kitab Al-Jami' Sunan at-Tirmidzi*.

Kitab-kitab hadis tersebut sekarang dapat kita akses dengan mudah melalui internet, dalam berbagai bentuk aplikasi digital. Sejak dunia mulai memasuki era globalisasi, kegiatan kajian hadis termasuk sarana yang digunakan oleh para ahli hadis sudah bertransformasi ke dalam bentuk digital. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya

---

<sup>13</sup> Saleh Adri. "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba 'in an-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba 'in an-Nawawiyah". *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1.2, Desember 2017, hlm, 30.

<sup>14</sup> Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah. "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematisasi Penyusunan", *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 19.2, September 2020, hlm. 207.

para ilmuwan islam yang membuat karya-karya kajian ilmu hadis dalam bentuk digital. Mengutip pernyataan dari Muhammad Alfatih Suryadilaga yang menyatakan bahwa perkembangan hadis di era digital sudah banyak yang mengkaji sebagaimana yang pernah ditulis oleh Yusuf Yussuf, Isar Ahmad Khan, Roslan Ismail dan Zainuddin Hasan dan para ahli hadis kontemporer lainnya.<sup>15</sup> Mereka melihat adanya perubahan perkembangan kajian terhadap hadis pada masa klasik<sup>16</sup> yang mulanya dilakukan melalui oral yakni dari mulut ke mulut lalu terkodifikasi melalui tulisan tangan hingga pada masa kontemporer<sup>17</sup> melahirkan produk baru berupa media cetak elektronik, akhirnya sampai pada kajian hadis saat ini yang berbentuk perangkat digital<sup>18</sup>.

Perkembangan ini tidak lain disebabkan oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dibidang teknologi yang memberikan suasana baru dalam khazanah keilmuan hadis. Kegiatan digitalisasi hadis yang dilakukan oleh beberapa para ilmuwan hadis diatas selama beberapa tahun terakhir, secara tidak langsung sedikit demi sedikit menggeser tradisi mengkaji hadis yang semula menggunakan kitab hadis cetak (*konvensional*) menjadi kitab hadis digital (*Modern*)<sup>19</sup>. Hal ini disebabkan teknologi digital yang banyak kita gunakan saat ini sudah menjadi kebutuhan konsumtif yang sulit untuk dipisahkan dari kehidupan sehari-hari di semua lapisan masyarakat, karena berbagai macam keunggulan dan kemudahan yang ditawarkannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ketergantungan terhadap teknologi digital dibidang pendidikan pada satu sisi menjadi polemik ditengah hadirnya kebaruaran yang dibawa oleh teknologi, walaupun tidak semuanya negatif. Permasalahan yang sering terjadi dilingkungan para akademisi dan masyarakat umum akibat adanya teknologi adalah rasa malas bahkan enggan untuk mengkaji ataupun menghafal kitab-kitab hadis melalui media cetak, karena tidak dapat diakses dengan

---

<sup>15</sup> Irfan Fauzi, "Hadis Dari Klasik Literal Ke Portable Digital", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 6 (2020), hlm.3.

<sup>16</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (2017).

Muhammad Ajjaj al-Khatib membagi tahapan perkembangan hadis menjadi 3 periode diantaranya, Qabl Al-Tadwin (sebelum pembukuan), Inda Al-Tadwin (masapembukuan) dan Ba'da Al-Tadwin (setelah pembukuan). Alasan beliau membagi tahapan perkembangan hadis menjadi 3 periode karena beliau menganggap tradisi hafalan ke tradisi tulis merupakan prestasi besar bagi umat islam, sehingga dianggap menjadi sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, masa-masa sebelum dan masa sesudah pembukuan sudah cukup dikategorikan secara general dengan menafikan peristiwa-peristiwa yang terjadi tiap periodenya.

<sup>17</sup> *Ibid.* Lihat juga pada : Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi penelitian hadis dari teks ke konteks*, vol. 1 (Kalimedia, 2016). Menurut Ahmad Syirbasyi yang dimaksud dengan periode kontemporer ialah sejak abad ke 13 Hijriah atau akhir abad ke 19 Masehi sampai sekarang.

<sup>18</sup> Fauzi, "Hadis Dari Klasik Literal Ke Portable Digital". hlm.3-4.

<sup>19</sup> Fauzi, "Hadis Dari Klasik Literal Ke Portable Digital". hlm.6.

mudah dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Belum lagi untuk mengaksesnya membutuhkan biaya lebih yang harus dikeluarkan untuk mendapatkannya. Sehingga untuk mensiasati permasalahan tersebut, para ilmuwan hadis millennial memanfaatkan teknologi digital sebaik-baiknya untuk mengembangkan kajian studi hadis salah satunya dengan cara melakukan kegiatan digitalisasi kitab hadis.

Kegiatan digitalisasi hadis yang telah banyak dilakukan merupakan salah satu bentuk jawaban atas perkembangan ilmu pengetahuan yang saat ini sudah berkembang sangat pesat dari mulai era konvensional hingga era millennium saat ini<sup>20</sup> (fase revolusi industri 4.0<sup>21</sup>). Sebagai mana yang diungkapkan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga bahwa kajian dalam studi hadis akan terus mengalami perkembangan seiring dengan adanya peradaban manusia yang telah berkembang dari masa ke masa yang saat ini sudah sampai pada tatanan era globalisasi.<sup>22</sup>

Peneliti melihat banyaknya aplikasi kitab hadis yang tersebar di berbagai platform digital merupakan hasil dari digitalisasi hadis. Aplikasi tersebut tentunya memberikan kita kemudahan dan keleluasaan untuk memilih kitab-kitab hadis yang ingin kita pelajari dan hafalkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Aplikasi kitab hadis yang peneliti temukan di media sosial dapat dengan mudah didapatkan dalam bentuk pdf<sup>23</sup> ataupun aplikasi digital melalui *website* atau *smartphone*. Sehingga hal ini sudah cukup banyak membuktikan bahwa perkembangan teknologi digital kelihatannya memiliki dampak yang cukup besar terhadap tradisi literatur khazanah keilmuan islam dalam kajian ilmu hadis.

---

<sup>20</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis Di Era Global”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2 (2014), pp. 199–212. & Muhamad Danuri, “Development and transformation of digital technology”, *Infokam*, vol. XV, no. II (2019), pp. 116–23. hlm.118.

<sup>21</sup> Leski Rizkinaswara, “Revolusi Industri 4.0”. dalam sumber : <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>, diakses jam 19.21, pada tanggal 18, Maret 2023.

“Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi. Revolusi Industri 4.0 dikenal juga dengan istilah “*Cyber Physical System*”. Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi. Dibantu teknologi informasi dalam proses pengaplikasiannya, keterlibatan tenaga manusia dalam prosesnya dapat berkurang. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pada suatu lingkungan kerja dengan sendirinya bertambah. Dalam dunia industri, hal ini berdampak signifikan pada kualitas kerja dan biaya produksi. Namun sesungguhnya, tidak hanya industri, seluruh lapisan masyarakat juga bisa mendapatkan manfaat umum dari sistem ini. Dalam Revolusi Industri 4.0, setidaknya ada lima teknologi yang menjadi pilar utama dalam mengembangkan sebuah industri siap digital, yaitu: *Internet of Things*, *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing* dan *Additive Manufacturing*”.

<sup>22</sup> Ummah, “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)”. hlm.2

<sup>23</sup> PDF (*Portable Document Format*) merupakan salah satu jenis format dokumen atau berkas yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pertukaran dokumen digital buatan *Adobe System* pada tahun 1993. Pdf juga dapat digunakan untuk menyimpan berbagai bentuk dokumen, mulai dari teks atau font, gambar dan lainnya.

Beberapa aplikasi kitab hadis digital yang telah peneliti temukan memiliki beberapa fitur yang terbilang cukup lengkap seperti, menyantumkan terjemahan hadis secara langsung, memberikan *footnote* mengenai informasi takhrij hadis dst. Meskipun demikian tidak lantas menjadikan semua aplikasi kitab hadis digital yang bertebaran media sosial dapat dijadikan sebagai sumber rujukan primer untuk menghafal hadis, karena didalamnya masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan dalam menginput data, penulisan arab, terjemahan dan lain sebagainya.

Jika kita menelusuri aplikasi kitab hadis digital melalui salah satu penyedia layanan aplikasi di smartphone seperti *Play Store*, maka kita akan menemukan berbagai macam aplikasi kitab hadist digital yang dapat diunduh secara gratis ataupun berbayar. Diantara aplikasi hadist digital yang mudah kita jumpai dan paling populer dikalangan akademis ialah *Maktabah Syamilah*, *Al-Jami' al-Haramain as-Syarifain*, *al-Marja'*, *Ghawami' al-Kalim*, *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* besutan Islamweb.com<sup>24</sup>, *Hadist Soft* dan *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam* karya Lidwa Pustaka, *Kajian Hadis Tematik* seperti *Hadis-hadis Ramadhan*, *40 Hadis Mudah di Hafal*, *“Satu Hari Satu Hadis”* karya Pusat Kajian Hadis (PKH) dan lain sebagainya.

Berbagai aplikasi hadis yang telah peneliti disebutkan diatas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai contoh aplikasi *“Satu Hari Satu Hadis”* karya pusat kajian hadis memiliki kelebihan diantaranya, Aplikasi ini menampilkan hadis dengan cukup sederhana dan tidak terlalu panjang sehingga untuk membaca dan memahami satu hadis dalam satu harinya tidak membutuhkan waktu lama. Aplikasi ini juga sudah memiliki pola penyajian hadis ini satu hari satu hadis sehingga user tidak perlu pusing memikirkan hadis apa yang hendaknya dipilih untuk dihafal tiap harinya. Didalamnya juga terdapat harakat dan intisari hadis, hal ini menjadi poin tambahan tersendiri pada software ini, sehingga siapapun tanpa terkecuali dapat menggunakannya. Sedangkan kekurangan dari aplikasi ini diantaranya, *software* ini tidak terdapat pengaturan tentang notifikasi padanya. Tidak adanya notifikasi pengingat ini yang terkadang membuat pengguna lupa untuk membuka *software*<sup>25</sup>.

Selain aplikasi diatas, *Ensiklopedi 9 Kitab* oleh Lidwa Pustaka sebagai aplikasi hadis yang banyak digunakan oleh akademisi, memiliki kelebihan didalamnya yakni

---

<sup>24</sup> Fauzi, “Hadis Dari Kelasik Literal Ke Portable Digital”.

<sup>25</sup> Nasrul Makdis, “Telaah Software Hadis ‘Satu Hari Satu Hadis’ Karya Pusat Kajian Hadis Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Uin Imam Bonjol Padang”, *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, vol. 2, no. 2 (2021), pp. 185–98.

dilengkapinya teks dengan terjemahan berbahasa Indonesia, mudah pengoperasiannya, dan data yang diberikan juga cukup lengkap. Namun ada juga kekurangan didalamnya seperti, belum mencantumkan kajian keaslian kitab yang ditampilkan ataupun legalitas tashih dari lembaga terkait, ada banyak bug, serta adanya ketidaksesuaian informasi perawi hadis yang dicantumkan (Tidak dapat memastikan jalur keaslian kualitas sanad atau status guru murid liqo (bertemu langsung antara para perawi hadis) atau tidak dan sebagainya<sup>26</sup>.

Berdasarkan problematika diatas, tentunya penting bagi kita untuk harus berhati-hati dalam memilih aplikasi kitab hadis yang ingin kita pakai sebagai sarana dalam mengkaji dan menghafal hadis<sup>27</sup>. Peneliti melihat penggunaan kitab hadis digital saat ini lebih banyak diminati masyarakat umum dan para akademisi milenial, sebab kemudahan yang diberikan dalam mengakses aplikasi kitab-kitab hadis tersebut, dimanapun dan kapanpun menggunakan computer atau *smartphone* yang terhubung melalui koneksi internet. Berbeda dengan kitab-kitab hadis cetak, untuk dapat mengakses kitab-kitab hadis digital tidak diperlukan biaya yang mahal karena hanya mengandalkan kuota internet untuk mendapatkannya secara *Online* maupun *Offline*. Selain itu kelebihan lainnya dari kitab hadis digital ialah tidak memenuhi ruang penyimpanan karena kapasitasnya yang relatif kecil serta kebanyakan hanya memuat data-data teks dan sedikit animasi. Penggunaannya pun tergolong mudah karena dapat diinstal ataupun di uninstal sesuai dengan keinginan, serta dapat diperbarui jika terdapat pembaharuan dalam aplikasinya. Oleh karenanya, aplikasi kitab hadis digital sangat efektif dan efisien untuk digunakan saat ini.

Dengan adanya mata kuliah programming hadis pada prodi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, peneliti tertarik untuk membuat suatu aplikasi tahfidz hadis berdasarkan mata kuliah tahfidz hadis pada prodi ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga sebagai isi kontennya, yang memuat kitab hadis *Arbain Nawawi* dan hadis-hadis pilihan. Sebab peneliti menilai perlunya membuat suatu aplikasi khusus untuk para penghafal hadis, untuk mempermudah para pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat umum untuk menghafal dan memanfaatkan hadis yang mereka hafalkan dengan menggunakan aplikasi tersebut.

---

<sup>26</sup> Dliya Ul Fikriyyah, "Aplikasi Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 17, no. 2 (2016), pp. 273–88.

<sup>27</sup> Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)". hlm.3.

Aplikasi yang peneliti kembangkan memiliki beberapa perbedaan dari pada aplikasi hadis lain. Perbedaan pertama terdapat dalam isi konten dari aplikasi tahfidz hadis yang memuat kitab hadis *Arbain Nawawi* dan beberapa hadis-hadis pilihan. Kemudian jika kita cermati karakteristik hadis-hadis yang dicantumkan didalamnya, merupakan hadis-hadis dengan sanad dan matan hadis yang tergolong pendek, karena hanya mencatumkan periwayat hadis dari tingkatan pertama yaitu sahabat serta mencantumkan mukharrij periwayat hadis seperti Imam Bukhari, Imam Muslim dan lain-lain. Selain itu, pada tiap-tiap hadis dicantumkan syarah ataupun penjelasan dari hadis yang bersangkutan. Oleh karenanya, jumlah keseluruhan hadis dalam aplikasi ini tidak begitu banyak dan ideal untuk dihafalkan, sebab hadis yang dicantumkan memuat beberapa topik-topik penting dan mendasar mengenai ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari.

Perbedaan kedua yang paling mencolok dalam aplikasi Tahfidz Hadis pada program “al-Muhaddis” yang peneliti buat terletak pada fitur-fitur yang diberikan didalamnya. Fitur-fitur tersebut diantaranya yaitu redaksi hadis yang secara keseluruhan dilengkapi dengan transliterasi bahasa arab-indoneisa serta terjemahan pada tiap-tiap hadisnya, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan menghafal hadis-hadis didalamnya. Kemudian aplikasi ini dilengkapi perbedaan tanda warna antara sanad dan matan yang bertujuan untuk lebih mempermudah para penggunanya dalam menghafal hadis dengan menggunakan metode visual. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur audio pada tiap-tiap hadis nya yang memungkinkan para penggunanya menghafal hadis dengan cara mendengarkan hadis yang ingin dihafalkan. Sehingga fitur ini akan semakin meningkatkan ke efektifan aplikasi ini sebagai media untuk menghafal hadis dengan menggunakan metode *sima'i*.

Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur *search engine* yang dapat memudahkan para penggunanya untuk mencari hadis tertentu. Sedangkan fitur yang terakhir ialah fitur *copy-paste* dan share hadis terhadap aplikasi lain, sehingga memudahkan para penggunanya ketika mengutip hadis dari aplikasi ini. Dengan begitu, peneliti berharap nantinya aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat umum, khususnya mahasiswa pada program studi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghafal hadis.

Platform pembuatan aplikasi yang peneliti gunakan untuk membuat aplikasi Tahfidz Hadis pada program aplikasi “al-Muhaddis” ialah kodular. Sebab kodular

merupakan sebuah pengembang aplikasi *open source* yang dapat diakses melalui situs web sebagai penyedia tool IDE (*Integrated Development Environment*) untuk membangun sebuah aplikasi Android dengan konsep pemrograman *drag and drop block*. Dengan adanya fitur ini peneliti (*User*) tidak perlu lagi memasukkan kode program secara manual (kode semu) untuk membuat aplikasi Android. Didalamnya juga menyediakan base mini serta fungsi penyimpanan, sehingga kita dapat menyimpan dan mengunduh data sesuai keinginan. Melalui fitur antarmuka GUI (*Graphic User Interface*), kode dapat disesuaikan dengan tema untuk membuat aplikasi yang kita buat lebih modern dan professional<sup>28</sup>.

Alasan peneliti memilih kodular sebagai sistem pembuatan aplikasi dikarenakan kemudahan yang diberikan dengan optimasi sistem yang tidak terlalu sulit jika digunakan oleh para pemula seperti mahasiswa ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga yang pada umumnya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang dunia pemrograman. Pada proses penggunaannya, user hanya cukup melakukan *drag and drop* komponen yang sudah tersedia didalamnya. Adapun untuk coding, sudah tersedia fitur blok yang memuat berbagai macam perintah serta algoritma yang siap pakai sesuai keinginan pengembang. Tentu tingkat kerumitannya jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan sistem pembuat aplikasi lainnya, yang notabane nya harus menginput codingan secara manual seperti *Eclipse*, *Adobe Flash Builder*, *Ionic*, *Android Studio*, *React Native*, *Android NDK* dan sebagainya<sup>29</sup>.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk ikut andil dalam meramalkan khazanah keilmuan dibidang ilmu hadis dengan menyumbangkan Desain Aplikasi Tahfidz Hadis berbasis kodular pada program “*al-Muhaddis*” sebagai salah satu sumber rujukan alternatif dalam menghafal hadis melalui aplikasi hadis digital.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yang menjadi kerangka acuan untuk penelitian pada pembahasan selanjutnya yaitu :

---

<sup>28</sup> Muyasir Muyasir and Rahmat Musfekar, “Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Dasar Desain Grafis Berbasis Android Menggunakan Web Kodular”, *JINTECH: Journal Of Information Technology*, vol. 3, no. 1 (2022), pp. 22–8. Hlm.24.

<sup>29</sup> Hariyanto, “7 Rekomendasi Software untuk Membuat Aplikasi” dalam sumber : <https://ajaib.co.id/7-rekomendasi-software-untuk-membuat-aplikasi/> , diakses pada 19, Maret 2023. Pada pukul 18.34 Wib.

1. Bagaimana cara membuat aplikasi Tahfidz Hadis “*al-Muhaddis*” menggunakan Kodular?
2. Bagaimana isi konten serta pengembangan Desain Aplikasi Tahfidz Hadis “*al-Muhaddis*”?

### **C. Batasan Masalah**

1. Aplikasi ini dibuat untuk platform android sehingga dimungkinkan hanya dapat dioperasikan pada smartphone yang *Operating System* (OS) berbasis android.
2. Sistem operasi yang digunakan minimal versi Android 5.0 (Lollipop).
3. Materi yang ada pada isi konten aplikasi ini diambil dari materi mata kuliah tahfidz hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang didalamnya mencakup kitab hadis arbain Nawawi dan hadist-hadis pilihan.
4. Digitalisasi desain aplikasi tahfidz hadis pada program “*al-Muhaddis*” ini dirancang menggunakan model pengembangan ADDIE.
5. Aplikasi digital yang dikembangkan dibatasi dengan memuat redaksi hadis yang terdiri dari sanad dan matan, mencantumkan redaksi hadis menggunakan bahasa arab dengan terjemah indonesia, penomoran hadis, penjelasan singkat yang mudah dipahami, mencantumkan perbedaan warna pada font antara sanad dan matan, serta audio hadis.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

1. Merancang dan membangun aplikasi tahfidz hadis yang dapat berjalan di smartphone android menggunakan tools kodular.
2. Mengembangkan aplikasi tahfidz hadis menggunakan kodular sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan pada kajian ilmu hadis, sehingga penggunaan aplikasi ini dapat digunakan secara efektif dan efisien.

#### **b. Manfaat Penelitian**

1. Memudahkan mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum dalam memahami dan menghafal hadis-hadis Nabi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam khazanah keilmuan serta perkembangan studi ilmu hadis yang berbasis digital.
3. Memberikan kemudahan bagi mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum dalam mempelajari, menghafal dan mengamalkan hadis dimanapun dan kapanpun.

4. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lainnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan karya-karya sebelumnya yang telah banyak membahas digitalisasi hadis serta membuat aplikasi hadis seperti, Aplikasi Ensiklopedia Hadis, 40 Hadis Mudah di Hafal, Kitab hadis *Arba'in Nawawi*, Hadis-hadis Ramadhan dan lain sebagainya. Maka peneliti menilai perlunya dilakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengetahui pembahasan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah yang serupa dan untuk mengetahui letak perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan Pustaka juga bertujuan untuk mengetahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap program yang dibuat.

Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap skripsi, jurnal, karya tulis digital maupun aplikasi digital yang berhubungan dengan tema yang diangkat, peneliti tidak menemukan aplikasi yang benar-benar sama dengan yang penulis buat. Jikalaupun menemukan beberapa kesamaan dalam beberapa hal dalam aplikasi yang lain, mungkin karena metode dan cara pembuatannya yang relatif sedikit berbeda yang mana satu aplikasi dengan aplikasi lainnya terlihat sama secara visual, namun hanya kontennya saja yang berbeda. Beberapa karya tulis dan aplikasinya yang dipilih sebagai tinjauan Pustaka oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Desain Aplikasi Berbasis Android “Hadis.Uinsuka” skripsi karya Rasyid Fajar Nasrullah

Didalam skripsinya, peneliti membuat suatu karya berbentuk aplikasi berbasis web, dengan nama “Hadis.Uinsuka” yang didalamnya memuat tentang Instansi prodi ilmu hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti membuat aplikasi hadis berbasis android menggunakan web *Content Management System* milik Pusat Kajian Hadis sebagai alat untuk menciptakan sebuah aplikasinya. Dalam proses pembuatannya, peneliti menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dan metode pengembangan penelitian ADDIE. Hasil dari penelitian ini melahirkan program aplikasi web “Hadis.Uinsuka” yang berisikan tentang informasi profil program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebab didalamnya mencakup beberapa fitur utama yang mengulas secara detail berkaitan dengan informasi profil fakultas, prodi ilmu hadis, jurnal ilmu hadis, biografi dosen pengampu serta beberapa hadis-

hadis motivasi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, aplikasi ini penulis rekomendasikan untuk para mahasiswa baru ataupun masyarakat umum untuk memperoleh informasi terkait dengan Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>30</sup>.

2. Digitalisasi Hadis-Hadis Isu Aktual untuk Perangkat Mobile Berbasis Android, skripsi karya Mahmed Khamaedi

Didalam skripsinya, penulis membahas tentang bagaimana cara membuat aplikasi hadis berbasis android menggunakan web *Content Management System* milik Pusat Kajian Hadis sebagai alat untuk menciptakan sebuah aplikasinya. Dalam proses pembuatan aplikasi “Hadis-Hadis Isu Aktual untuk Perangkat Mobile Berbasis Android” penulis menggunakan metode penelitian pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengimplementasikan hasil dari penelitian yang penulis lakukan secara riil. Hasil dari penelitian ini diantaranya, mencantumkan dan mengelompokkan hadis-hadis sesuai dengan topik yang dipilih yaitu, Gambaran umum tentang hadis, Hadis-hadis motivasi belajar, Hadis-hadis tentang korupsi, Energi, Ekologi, Psikologi, Hak asasi manusia, Kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya. Sedangkan fitur-fitur didalam aplikasinya terdiri dari Menu utama, Daftar isi, Pencarian, Profil, Kata pengantar, Hubungi kami, dan Flip book.<sup>31</sup>

3. Hadis-Hadis Maudhu’ Seputar Puasa Ramadhan dalam Kitab Silsilah Hadis Dhaif dan Maudhu’ (Digitalisasi Hadis untuk Perangkat Mobile Berbasis Android) skripsi karya Hafizh Mahmud Wardhani.

Penelitian ini dilakukan karena karena banyaknya hadis-hadis maudhu’ yang tersebar di masyarakat mengenai puasa Ramadhan. Sehingga peneliti memilih untuk mengembangkan kitab *Silsilah Hadis Dhaif dan Maudhu’* karya Muhammad Nashiruddin al-Albani (4 Jilid) menjadi aplikasi digital sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun prosedur yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahapan implementasi, karena tujuan aplikasi ini

---

<sup>30</sup> Ar Rasyid Fajar Nasrullah, *Desain Aplikasi Berbasis Android “hadis. uinsuka” (Studi Programming Hadis)* (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021).

<sup>31</sup> Memed Khumaedi, *DIGITALISASI HADIS-HADIS ISU AKTUAL UNTUK PERANGKAT MOBILE BERBASIS ANDROID* (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020).

dibuat sebagai media pembelajaran mandiri, bukan untuk belajar mengajar. Isi dari konten aplikasi didalamnya memuat hadis-hadis seputar puasa dan Ramadhan dengan mencantumkan sanad, matan sekaligus penjelasan kemaudhu'annya menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani<sup>32</sup>.

4. Aplikasi *Hadist Arba'in Nawawi* Berbasis Android skripsi Sofyan Budi Utomo dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Yogyakarta Yogyakarta.

Penelitian ini memuat tentang proses pembuatan sebuah aplikasi android yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi hadis yang peneliti ciptakan berbasis android dengan menggunakan kitab *Arbain Nawawi* yang memuat 42 hadis sebagai isi dari konten didalamnya. Aplikasi ini dibuat untuk semua kalangan, agar dapat membantu masyarakat dalam mempelajari Islam khususnya dalam bidang kajian ilmu hadits. Aplikasi hadits *Arbain Nawawi* ini dibuat dengan menggunakan software *Eclipse* pada OS Android versi 2.2 (Froyo). Notepad++ v5.9.6.1 Editor *Eclipse* digunakan untuk menulis program. Sehingga aplikasi ini dapat diinstal pada platform Android dengan memuat fitur-fitur seperti, memiliki audio hadits, teks berupa tulisan Arab dan terjemahan hadits<sup>33</sup>.

5. Ensiklopedia Hadis yang diterbitkan oleh Lidwa pustaka.

Seperti namanya, aplikasi ini merupakan aplikasi hadits dengan format ensiklopedia. Didalamnya memuat tentang hadits-hadis Nabi, yang ada dalam sembilan kitab hadits utama (*kutubut tis'ah*) dan beberapa yang lainnya. Aplikasi ini juga dapat menampilkan teks hadits secara keseluruhan sanad dan matannya. Selain itu, program pada aplikasi ensiklopedia hadits ini juga memuat link perawi, terjemahan dan biografi serta mencantumkan *jarh wa ta'dil* pada masing-masing perawi yang ada didalamnya. Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah memiliki fitur *search engine* yang memudahkan para penggunanya atau untuk mencari hadits dengan memasukkan kata kunci tertentu atau topik tertentu. Oleh sebab itu aplikasi ini sangat populer dikalangan akademisi dan masih relevan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Hafizh Mahmud Wardhani, *HADIS-HADIS MAUDHU'SEPUTAR PUASA DAN RAMADHAN DALAM KITAB SILSILAH HADIS DHA'IF DAN MAUDHU'* (DIGITALISASI HADIS UNTUK PERANGKAT MOBILE BERBASIS ANDROID) (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020).

<sup>33</sup> Sofyan Utomo, *APLIKASI HADIST ARBA'IN NAWAWI BERBASIS ANDROID* (STMIK AKAKOM Yogyakarta, 2015).

6. Pengenalan aplikasi hadis “Satu Hari Satu Hadis” dan “40 Hadis Mudah Dihafal” yang ditulis oleh Muhammad Arfan & Adam Firdaus dalam Jurnal Ilmu Hadits Al-Atsar.

Dalam artikel jurnal ini, penulis membahas tentang dua aplikasi hadis digital “Satu Hari Satu Hadis” dan “40 Hadis Mudah Dihafal” sebagai sample penelitian. Motif penelitian ini adalah perkembangan teknologi informasi yang banyak diimplementasikan di lingkungan belajar. Beliau menyadari bahwa hadits-hadits yang dulunya dipelajari langsung dari guru-guru yang berkompeten, namun sekarang seiring dengan berjalannya waktu dan akibat dari era digitalisasi, membuat masyarakat cenderung lebih memilih pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian terapan dimana teknik pengumpulan datanya dengan cara menguji dua aplikasi tersebut secara langsung. Sehingga dapat diamati bahwa kedua aplikasi ini sangat nyaman untuk mempelajari hadis dan menghafalnya. Digitalisasi pembelajaran Hadis membuat proses pembelajaran hadis mudah diakses dan dipelajari oleh kelompok yang berbeda dalam situasi yang berbeda<sup>34</sup>.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Digitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital (implementasi)<sup>35</sup>. Digitalisasi merupakan sebuah istilah yang menggambarkan proses peralihan media cetak, audio dan video ke dalam bentuk digital melalui internet. Digitalisasi dipahami sebagai proses transformasi bisnis, organisasi, atau masyarakat dari bentuk tradisional ke bentuk digital atau elektronik. Dalam prosesnya, digitalisasi melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengelola informasi dan komunikasi. Digitalisasi dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi dan produktifitas, mengurangi biaya operasional, meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan layanan, dan meningkatkan pengalaman pengguna. Namun, digitalisasi juga memperkenalkan risiko keamanan dan privasi data, serta memerlukan keahlian teknis untuk mengoperasikan teknologi digital.

---

<sup>34</sup> Muhammad Arfan, Adam Firdaus, and Muhammad Arfan, “AL-ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits Volume 1 Nomor 1 April 2023”, *AL-ATSAR: Jurnal ilmu hadis*, vol. 1, no. 1 (2023), pp. 65–91.

<sup>35</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, dalam sumber : [Arti Kata "digitalisasi" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id](#), diakses pada 01, April 2023. Pukul 21.26 Wib.

## 2. Aplikasi

Aplikasi berasal dari kata bahasa Inggris “*Application*” yang berarti penerapan atau penggunaan<sup>36</sup>. Aplikasi memiliki beragam fungsi tergantung pada jenis dan tujuan aplikasi tersebut. Secara umum, aplikasi bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas dan aktivitas mereka menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, atau komputer. Menurut Hengky W. Pramana, aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan berbagai aktivitas ataupun pekerjaan, seperti aktivitas perniagaan, periklanan, pelayanan masyarakat, game, dan berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan oleh manusia.<sup>37</sup>

Secara umum aplikasi merupakan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menjalankan perintah-perintah tertentu dari pengguna (*User*) untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan tujuan suatu aplikasi dibuat dalam suatu perangkat tertentu seperti, komputer atau *smartphone*<sup>38</sup>. Sedangkan aplikasi mobile (*Mobile Application*) atau biasa disebut dengan *Mobile Apps* merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan aplikasi internet yang berjalan pada *smartphone* atau piranti *mobile* lainnya<sup>39</sup>. Aplikasi *mobile* merupakan versi lite dari piranti keras lainnya seperti, PC ataupun Laptop. Sebab aplikasi mobile memiliki karakteristik yang sangat berbeda seperti, ukuran yang kecil serta desain dan layout yang berbeda jika dibandingkan dengan sistem desktop.

## 3. Perangkat

Perangkat adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk melakukan tugas tertentu<sup>40</sup>. Dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi, perangkat merujuk pada perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk mengakses atau memproses informasi, atau untuk berkomunikasi dengan orang lain

---

<sup>36</sup> Muhamad Alda, *Aplikasi CRUD Berbasis Android Dengan Kodular Dan Database Airtable* (Media Sains Indonesia, 2020). Hlm. 1.

<sup>37</sup> Baenil Huda and Bayu Priyatna, “Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce”, *Systematics*, vol. 1, no. 2 (2019), p. 81.

<sup>38</sup> Hasan Abdurahman and Asep Ririh Riswaya, “Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti”, *J. Computech dan Bisnis*, vol. 8, no. 2 (2014), pp. 61–9. Hlm. 62.

<sup>39</sup> Alda, *Aplikasi CRUD Berbasis Android Dengan Kodular Dan Database Airtable*. Hlm. 3.

<sup>40</sup> Himakom, "Teknologi Informasi dan Komunikasi: Sejarah, Komponen dan Penjelarasannya", dalam sumber : [Teknologi Informasi dan Komunikasi: Sejarah, Komponen dan Penjelarasannya – HIMAKOM | Universitas Siber Asia \(unsia.or.id\)](https://www.unsia.or.id), diakses pada 01, April 2023. Pukul 22.44 Wib.

melalui jaringan. Perangkat keras adalah komponen fisik dalam sistem komputer atau perangkat elektronik lainnya, seperti monitor, keyboard, mouse, CPU, memori, dan hard disk drive (HDD). Perangkat keras bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas komputasi dan menyimpan data. Beberapa contoh perangkat keras lainnya termasuk printer, scanner, kamera, dan speaker. Sedangkan perangkat lunak adalah program atau aplikasi yang diinstal pada perangkat keras untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Perangkat lunak bisa berupa sistem operasi (seperti Windows, macOS, dan Linux), program pengolah kata, program spreadsheet, program desain grafis, dan banyak lagi.

Kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak memungkinkan pengguna untuk menjalankan tugas-tugas tertentu, seperti mengetik dokumen, mengirim email, memutar musik, mengedit foto, dan banyak lagi. Oleh karena itu, kedua jenis perangkat tersebut sangat penting dan saling mendukung dalam sistem komputer dan perangkat elektronik lainnya. Beberapa contoh perangkat dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah:

### 3.1. Komputer

Menurut Donald H. Sandres menyatakan bahwa komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi program-program yang tersimpan di memori<sup>41</sup>. Singkatnya computer merupakan sebuah perangkat yang terdiri dari komponen *hardware* dan *software* untuk mengakses, memproses, dan menyimpan informasi.

### 3.2. Laptop

Merupakan komputer portabel yang dapat dibawa-bawa kemana saja karena bentuknya yang tergolong kecil, tipis dan ringan.

### 3.3. *Smartphone*

Berbeda dengan ponsel pada umumnya, smartphone merupakan gadget genggam elektronik yang mencakup fungsionalitas atau fitur lanjutan selain

---

<sup>41</sup> Laudia Tysara, "15 Pengertian Komputer Menurut Para Ahli, Pahami Fungsi dan Manfaatnya" dalam sumber : <https://www.liputan6.com/hot/read/4712592/15-pengertian-komputer-menurut-para-ahli-pahami-fungsi-dan-manfaatnya> , diakses pada tanggal 20 Maret 2023. Pada Pukul 14.59 Wib.

melakukan panggilan telepon dan mengirim pesan teks. Fitur tersebut seperti akses internet, kemampuan mengunduh berbagai aplikasi, hingga fitur kamera yang canggih. Keyboard yang ada pada smartphone juga biasanya hadir dalam bentuk virtual (*Touch Screen*). Hal ini menjelaskan bahwasanya smartphone memiliki kelebihan tertentu dalam memberikan pelayanan terhadap penggunanya. Misalnya, iPhone atau ponsel berbasis Android lainnya, yang mana dapat menjalankan aplikasi pihak ketiga dengan menyediakan fungsionalitas tanpa batas<sup>42</sup>. Selain itu, dalam jaringan komunikasi seperti Internet, smartphone sendiri beroperasi pada gelombang radio digital. Dalam hal ini mampu mengolah beberapa data yang diterima dan dikirimkan dari satu perangkat digital ke perangkat digital lainnya dengan menggunakan teknik yang disebut FSK (*Frequency Shift Keying*).<sup>43</sup>

#### 3.4. Tablet

Tablet merupakan perangkat yang mirip dengan smartphone, namun perbedaannya terletak pada dimensi layar yang lebih besar dan lebih banyak fitur yang tersedia didalamnya.

#### 4. Android

Android adalah sistem operasi (OS) mobile berbasis *Linux*, yang dikembangkan oleh Google dan dirilis pada tahun 2008<sup>44</sup>. Sistem operasi ini dirancang khusus untuk perangkat mobile seperti smartphone, tablet, dan perangkat *wearable*. Android adalah sistem operasi mobile yang paling banyak digunakan di dunia. Berdasarkan hasil survey data dari *GlobalStats StatCounter*, mengungkapkan bahwa android memiliki pangsa pasar sekitar 72.44%, jauh melampaui iOS yang hanya 26.75%<sup>45</sup>. Beberapa fitur dan karakteristik Android adalah<sup>46</sup> :

<sup>42</sup> Galuh Putri Riyanto, "Sering Disamakan, Apa Bedanya Ponsel dengan Smartphone?" dalam sumber : <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/25/06310097/sering-disamakan-apa-bedanya-ponsel-dengan-smartphone> , diakses pada tanggal 20 Maret 2023. Pada Pukul 15.03 Wib.

<sup>43</sup> Agung Wijaya, "Pengertian Smartphone – Sejarah, Perkembangan, Manfaat", dalam sumber : <https://dianisa.com/pengertian-smartphone/>, diakses pada 20, Maret 2023. Pada pukul 12.42 wib.

<sup>44</sup> Alda, *Aplikasi CRUD Berbasis Android Dengan Kodular Dan Database Airtable*. Hlm. 4. Lihat juga pada Ronaldo Ronaldo and Ardoni Ardoni, "Pembuatan Aplikasi Mobile 'Wonderful of Minangkabau' sebagai Gudang Informasi Pariwisata di Sumatera Barat Melalui Website Kodular", *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, vol. 2, no. 1 (2020), pp. 88–93. Hlm. 90-91.

<sup>45</sup> Yulistira, "Urutan Versi Android dari Awal Hingga Android 13 (Tiramisu)", dalam sumber : <https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/#20 Android 13 Tiramisu>, diakses pada 01, April 2023. Pada pukul 23.02 Wib.

<sup>46</sup> Alda, *Aplikasi CRUD Berbasis Android Dengan Kodular Dan Database Airtable*. Hlm. 4-6.

- Open source: Android adalah sistem operasi open source, yang memungkinkan pengembang untuk memodifikasi dan mengembangkan kode sumber sesuai kebutuhan mereka.
- Aplikasi: Android memiliki toko aplikasi resmi yang disebut Google Play Store, yang menyediakan berbagai aplikasi dan game untuk pengguna.
- Interface: Android memiliki antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan, yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna.
- Integrasi Google Services: Android secara otomatis terhubung ke layanan Google seperti Gmail, Google Drive, dan Google Maps, yang memudahkan pengguna untuk mengakses dan menggunakan layanan tersebut.
- Multi-tasking: Android memungkinkan pengguna untuk menjalankan beberapa aplikasi secara bersamaan, yang memungkinkan multi-tasking yang lebih efektif.
- Keamanan: Android memiliki fitur keamanan yang kuat, seperti enkripsi data dan sistem proteksi dari malware.
- Versi: Android secara teratur merilis versi baru dari sistem operasi mereka, dengan fitur baru dan peningkatan keamanan.

Android telah menjadi sistem operasi *mobile* yang paling populer dan banyak digunakan di dunia, dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan pasar *mobile* yang terus berkembang. Berikut adalah versi Android beserta penjelasannya:

- 4.1. Android 1.0 atau dikenal dengan sebutan “Alpha” adalah versi sistem operasi Android pertama yang dirilis oleh Google pada 23 September 2008. Versi ini memiliki fitur-fitur dasar seperti browser web, kamera, dan dukungan untuk email dan pesan teks. Sedangkan untuk jaringan internet, pada versi ini sudah tersedia Wi-Fi dan Bluetooth.
- 4.2. Android 1.1 atau biasa disebut “Beta” adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada 9 Februari 2009, dan menambahkan beberapa fitur seperti dukungan untuk pemutar video dan API keamanan yang diperbarui. Fitur lainnya ialah pada OS ini sudah dapat menampilkan dan menyembunyikan tombol panggilan, serta mendukung marquee atau program HTML bagi untuk membuat teks bisa bergerak.

- 4.3. Android 1.5 (Cupcake) adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada 30 April 2009, versi ini menambahkan dukungan untuk keyboard virtual, pemutar musik baru, dan fitur rekam video.
- 4.4. Android 1.6 Donut adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada 15 September 2009, versi ini menambahkan pencarian suara, dukungan CDMA, dan beberapa perbaikan keamanan.
- 4.5. Android 2.0 dan versi 2.1 (Eclair) adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada Oktober 2009 dan menambahkan fitur-fitur seperti pencarian suara yang lebih canggih, dukungan untuk multiple akun email, dan perbaikan untuk kinerja dan stabilitas.
- 4.6. Android 2.2 (Froyo) adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada 20 Mei 2010, dan menambahkan dukungan untuk tethering USB dan Wi-Fi, pembaruan Flash Player, dan perbaikan keamanan.
- 4.7. Android 2.3 (Gingerbread) adalah versi sistem operasi Android yang diluncurkan oleh Google pada Desember 2010, versi ini menambahkan fitur-fitur seperti pembaruan antarmuka pengguna, dukungan kamera depan, dan dukungan NFC.
- 4.8. Android 3.0 sampai versi 3.2 (Honeycomb) adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada 22 Februari 2011 khusus untuk tablet, dengan fitur-fitur seperti antarmuka pengguna yang dirancang khusus untuk tablet, dukungan untuk videochat dan perangkat keras yang lebih besar.
- 4.9. Android 4.0 (Ice Cream Sandwich) adalah versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada Oktober 2011, versi ini menambahkan dukungan untuk layar resolusi tinggi, antarmuka pengguna baru, dan fitur-fitur seperti face unlock dan Android Beam.
- 4.10. Android 4.1 sampai versi 4.3 (Jelly Bean) adalah salah satu versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada Juni 2012 hingga Juli 2013. Versi ini menambahkan fitur-fitur seperti Google Now, dukungan untuk multiple user pada tablet, dan perbaikan kinerja dan stabilitas.
- 4.11. Android 4.4 (KitKat) adalah salah satu versi sistem operasi Android yang dirilis oleh Google pada Oktober 2013. Versi ini membawa banyak fitur baru, di antaranya adalah antarmuka pengguna yang lebih bersih dan rapi, peningkatan kecepatan dan kinerja, serta peningkatan dalam hal koneksi

nirkabel dan sensor. Android 4.4 KitKat adalah versi yang signifikan dalam sejarah Android, membawa banyak fitur baru dan peningkatan yang memperbaiki pengalaman pengguna.

- 4.12. Android 5.0 dan versi 5.1 (Lollipop) adalah versi sistem operasi Android yang diluncurkan oleh Google pada tahun 2014. Lollipop menawarkan tampilan antarmuka pengguna yang diperbarui dengan desain Material Design yang baru, yang memberikan tampilan yang lebih bersih, lebih segar dan lebih modern. Android Lollipop juga membawa fitur-fitur baru, seperti layar kunci dinamis, pemberitahuan terperinci, mode baterai hemat energi, dan dukungan untuk multiple user account. Sedangkan Android 5.1 Lollipop kemudian dirilis pada tahun 2015 dan membawa banyak perbaikan dan peningkatan kinerja sistem serta memperbaiki beberapa masalah di versi sebelumnya.
- 4.13. Android 6.0 (Marshmallow) adalah versi Android yang diluncurkan pada 5 Oktober 2015, versi ini sudah menambahkan fitur-fitur yang lebih canggih seperti, fitur Google Now on Tap, Fingerprint support, USB Type-C, App links, Android Pay dan perbaikan keamanan.
- 4.14. Android 7.0 (Nougat) adalah versi Android yang dirilis pada tahun 2016. Beberapa fitur baru yang ditambahkan di antaranya adalah multi-window mode, Doze mode on the go, notifikasi terpisah, direct reply, Vulkan API, dan pengaturan dengan lebih banyak opsi. Android 7.0 Nougat juga dilengkapi dengan peningkatan keamanan dan stabilitas, serta dukungan untuk perangkat virtual reality. Selain itu, versi ini juga menambahkan beberapa emoji baru dan dukungan untuk Google Assistant.
- 4.15. Android 8.0 (Oreo) adalah sistem operasi seluler yang dikembangkan oleh Google yang dirilis pada Agustus 2017. Beberapa fitur baru yang ditawarkan yaitu, mode *picture-in-picture*, notifikasi titik, *autofill* API, seleksi teks pintar, perbaikan daya tahan baterai, dan *icon* adaptif. Android 8.0 Oreo juga menyediakan sejumlah perbaikan kinerja dan keamanan untuk meningkatkan pengalaman pengguna Android.
- 4.16. Android 9.0 (Pie) adalah sistem operasi seluler yang dirilis oleh Google pada Agustus 2018. Fitur-fitur utamanya termasuk Adaptive Battery, Adaptive Brightness, Gestur Navigasi, Digital Wellbeing, dan Slices. Android 9.0 Pie

juga menyediakan perbaikan keamanan dan kinerja, serta mendukung teknologi baru seperti AI dan jaringan 5G.

- 4.17. Android 10 (Q) adalah versi terbaru dari sistem operasi ponsel cerdas yang dikembangkan oleh Google. Android 10 diluncurkan pada tahun 2019 dengan membawa beberapa fitur baru dan peningkatan signifikan dari versi sebelumnya. Beberapa fitur yang paling menonjol ialah mode gelap (Dark Mode), navigasi berbasis gerakan, kontrol privasi yang lebih baik, tema dinamis, Wi-Fi sharing, dan Smart Reply. Android 10 juga meningkatkan kinerja dan responsivitas ponsel cerdas. Dengan fitur-fitur ini, Android 10 memberikan pengalaman yang lebih baik dan lebih lancar bagi pengguna ponsel cerdas.
- 4.18. Android 11 (Red Velvet Cake) adalah versi terbaru dari sistem operasi Android yang diluncurkan oleh Google pada tahun 2020. Android 11 menawarkan sejumlah fitur baru, termasuk kontrol media yang diperbarui, notifikasi baru yang dioptimalkan, dan mode penggunaan satu tangan yang lebih mudah. Android 11 juga membawa fitur-fitur baru yang fokus pada privasi dan keamanan, seperti izin satu kali, pembatasan akses lokasi, dan pengiriman sinyal internet yang lebih aman. Selain itu, Android 11 juga menyediakan dukungan untuk jaringan 5G dan perangkat layar lipat, serta banyak perbaikan dan peningkatan performa sistem secara umum.
- 4.19. Android 12 (Snow Cone) adalah versi terbaru dari sistem operasi Android yang diluncurkan oleh Google pada tahun 2021. Android 12 menawarkan sejumlah fitur baru, termasuk tampilan antarmuka pengguna yang diperbarui dengan tema Material You yang dapat menyesuaikan warna dan gaya sistem sesuai dengan latar belakang layar pengguna. Android 12 juga menawarkan lebih banyak kontrol privasi dan keamanan, seperti akses kamera dan mikrofon yang diberikan secara selektif, serta notifikasi ketika aplikasi mengakses data pengguna. Selain itu, Android 12 juga membawa fitur-fitur baru seperti perbaikan responsivitas jaringan Wi-Fi, penghematan baterai yang lebih baik, serta dukungan untuk jaringan seluler 5G. Android 12 juga menyertakan banyak perbaikan dan peningkatan performa sistem secara umum.
- 4.20. Android 13 (*Tiramisu*) adalah versi ke-20 dari sistem operasi Android. Sistem operasi Android 13 pertama kali diluncurkan pada 10 Februari 2022.

Seri Android terbaru ini dirilis sekitar 4 bulan setelah Android 12 versi stabil dirilis. Android 13 berfokus pada peningkatan fitur Android 12L, meningkatkan privasi, keamanan, dan mengoptimalkan antarmuka pengguna. Android 13 memiliki pemilih foto baru. Fitur ini memungkinkan Anda mengatur foto atau video tertentu yang dapat dibagikan melalui aplikasi. Berbeda dengan versi sebelumnya yang menyediakan akses ke semua foto dan video di perpustakaan. Di Android 13, pengguna juga dapat menyesuaikan ikon aplikasi dengan tema warna atau gambar latar yang sama<sup>47</sup>.

## 5. Kodular

Kodular adalah sebuah platform *open source* sebagai penyedia layanan pengembangan aplikasi visual yang memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi *mobile* berbasis android dengan menggunakan bahasa pemrograman blok tanpa perlu menulis kode program secara manual<sup>48</sup>. Kodular juga menyediakan fitur Kodular Store yang bisa memudahkan *developer* melakukan unggah (*upload*) aplikasi Android ke dalamnya dan fitur kodular *Extension IDE (AppyBuilder Code Editor)* untuk melakukan pembuatan blok program sesuai dengan keinginan *developer*.

Kodular menyediakan antarmuka *drag and drop* yang mudah digunakan, serta menyediakan berbagai komponen dan fitur yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi *mobile* yang kompleks. Beberapa fitur dan karakteristik Kodular diantaranya;

- 5.1. Visual yakni, kodular memiliki antarmuka visual yang mudah digunakan, yang memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi *mobile* dengan mengklik dan menarik komponen.
- 5.2. Komponen yakni, kodular menyediakan berbagai komponen yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi *mobile*, termasuk tata letak, tombol, input teks, kamera, sensor, dan banyak lagi.

---

<sup>47</sup> Yudistira, "Urutan Versi Android dari Awal Hingga Android 13 (Tiramisu)", dalam sumber : [https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/#20\\_Android\\_13\\_Tiramisu](https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/#20_Android_13_Tiramisu), diakses pada 01, April 2023. Pada pukul 23.02 Wib.

<sup>48</sup> Ronaldo and Ardoni, "Pembuatan Aplikasi Mobile 'Wonderful of Minangkabau' sebagai Gudang Informasi Pariwisata di Sumatera Barat Melalui Website Kodular". Hlm. 91.

- 5.3. Bersifat open source yakni, kodular merupakan platform open source, yang memungkinkan pengguna untuk memodifikasi kode sumber dan mengembangkan aplikasi yang lebih kompleks.
- 5.4. Kodular dapat terintegrasi dengan layanan Google dan layanan pihak ketiga lainnya, seperti Firebase dan AdMob.
- 5.5. Ekspor yakni, kodular memungkinkan pengguna untuk mengekspor aplikasi mereka ke platform mobile yang berbeda, termasuk Android dan iOS.
- 5.6. Komunitas yakni, kodular memiliki komunitas pengguna yang aktif, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman dan sumber daya dengan orang lain.

Kodular memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi mobile dengan mudah dan cepat tanpa perlu menulis kode secara manual. Ini sangat berguna bagi pengguna yang ingin membuat aplikasi tetapi tidak memiliki pengalaman pemrograman atau tidak memiliki waktu untuk mempelajari bahasa pemrograman yang kompleks<sup>49</sup>.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan aplikasi Tahfidz Hadis menggunakan Kodular pada program “*Al-Muhaddis*” yang berbasis *smartphone* android. Metode ini merupakan suatu rangkaian atau langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu untuk menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifan dari suatu produk<sup>50</sup>. Dengan menggunakan metode ini peneliti melihat adanya kesesuaian terhadap pembuatan Desain Aplikasi Tahfidz Hadis yang peneliti bangun. Sebab metode ini bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu. Selain itu pada penelitian dengan model seperti ini mewajibkan bagi penggunanya untuk melakukan pengembangan terhadap produk atau karya yang sedang atau telah dibuatnya tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Dwi A Lestari, 2022 "Pemrograman Mobile Dengan Kodular" Pengenalan Kodular, dalam sumber: <https://fliphtml5.com/hezyx/kzts/basic>, diakses pada 03, April 2023. Pukul 02.11 Wib.

<sup>50</sup> Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013). Hlm.407. Lihat juga pada, Muyasir and Musfika, “Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Dasar Desain Grafis Berbasis Android Menggunakan Web Kodular”. Hlm. 24.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Metode ini memiliki karakteristik yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, sehingga metode ini perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan keefektifan produk tersebut. Adapun pada penelitian kali ini berupa produk Desain Aplikasi Tahfidz Hadis pada program “*al-Muhaddis*” menggunakan kodular. Produk aplikasi ini berbasis android yang hanya dapat digunakan untuk platform yang sifatnya android *mobile*. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap karya yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi para pelajar, akademisi, mahasiswa ilmu hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diberbagai seluruh kalangan lapisan masyarakat.

## 2. Prosedur Pengembangan

Peneliti menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) sebagai metode pengembangan untuk membangun aplikasi Tahfidz Hadis “*Al-Muhaddis*” berbasis kodular. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini memberikan peluang peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap proses pengembangan suatu produk atau aplikasi pada setiap tahap pembuatannya. Adanya tahapan evaluasi terhadap produk dapat meminimalisir sekecil mungkin adanya kesalahan ataupun kekurangan terhadap produk<sup>52</sup>. Sehingga hal tersebut memiliki dampak positif terhadap kualitas pengembangan suatu produk. Model ini memiliki lima tahapan diantaranya :

### 1. Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama dalam model penelitian pengembangan ADDIE ialah dengan cara menganalisis kebutuhan pengembangan produk baru (baik itu model, metode, media, isi konten) serta kelayakan dan persyaratan pengembangan produk. Pengembangan produk dapat dipicu oleh adanya masalah pada produk atau aplikasi yang sudah ada. Masalah tersebut dapat muncul karena produk yang ada atau tersedia tidak lagi sesuai dengan kebutuhan target yakni, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik siswa, dll.

### 2. Desain (*Design*)

---

<sup>52</sup> I. Made Tegeh, I. Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, “Model penelitian pengembangan”, *Yogyakarta: Graha Ilmu*, vol. 88 (2014), pp. 90–2.

Tahap selanjutnya ialah melakukan perancangan konsep dan isi produk secara sistematis. Pembuatan rancangan template setiap komponen dicantumkan pada masing konten produk. Selain itu, proses pembuatan desain dan produk harus ditulis dengan jelas dan detail (*step by step*). Singkatnya, pada tahap ini, desain produk masih bersifat konseptual ataupun gambaran kasar yang menjadi dasar untuk proses pengembangan produk pada langkah selanjutnya.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, model penelitian pengembangan mencakup kegiatan untuk mengimplementasikan rencana produk yang telah dibuat sebelumnya. Pada langkah sebelumnya, kerangka acuan konseptual untuk pengenalan produk baru telah dibuat. Kerangka yang masih konseptual kemudian diubah menjadi produk jadi. Pada tahap ini juga diperlukan sebuah indikator untuk mengukur kinerja produk.

4. Penerapan (*Implementation*)

Tujuan penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ini adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap produk yang dikembangkan. Sehingga prototype produk pengembangan baru yang telah dibangun, perlu di uji cobakan secara rill dilapangan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan, kemenarikan dan efisiensi suatu produk aplikasi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada model penelitian pengembangan ini adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah suatu produk telah dilakukan uji coba untuk memberi *feedback* kepada pengguna produk, yang bertujuan untuk dilakukan revisi sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dipenuhi oleh produk. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengukur pencapaian sebuah pengembangan<sup>53</sup>.

## H. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan pada skripsi yang peneliti susun yaitu, pada **Bab Pertama** peneliti membahas tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka,

---

<sup>53</sup> Pada Pembelajaran Cbl, "Model Penelitian Pengembangan", *Chemistry Education Review (CER)*, vol. 3, no. 2 (2020), p. 185.

Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Kemudian pada **Bab Kedua** peneliti mulai masuk pada pembahasan utama tentang tahap-tahap pembuatan atau digitalisasi isi dari konten aplikasi yang meliputi: Analisis, Desain, Perancangan dan Pengembangan (*Development*). Pada tahap selanjutnya, di **Bab Ketiga** peneliti menjabarkan hasil implentasi dan pengujian sistem serta evaluasi dari desain Aplikasi Tahfidz Hadis pada program “*al-Muhaddis*”. Sedangkan tahap terakhir pada penelitian ini adalah **Bab Keempat** yang menuliskan tentang kesimpulan dan saran dari skripsi ini.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Perkembangan kajian literatur tentang programing hadis di Indonesia masih terbatas, terutama dalam bentuk program aplikasi tahfidz hadis digital berbasis android seperti pada program al-Muhaddis. Keterbatasan ini telah menciptakan inovasi baru dalam peningkatan khazanah pengetahuan keilmuan Islam, khususnya dalam kajian ilmu hadis kontemporer. Sebagai bentuk implementasi dari integrasi dan interkoneksi dalam keilmuan islam, pengembangan aplikasi tahfidz hadis digital berbasis android diperlukan untuk mempermudah para pengkaji dan menghafal hadis dalam memilih materi hafalan hadis yang komprehensif. Aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan oleh mahasiswa ilmu hadis, namun juga dapat digunakan oleh semua kalangan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengkaji dan menghafal hadis, sebab aplikasi ini memberikan banyak kemudahan dari aspek materi hadis dan fitur-fitur yang dicantumkan didalamnya.

Aplikasi al-Muhaddis dirancang melalui platform *open source* kodular sebagai sebuah perangkat yang hanya memungkinkan pembuatan aplikasi berbasis Android dan beberapa software pendukung desain serta coding seperti *Corel Draw Graphic Suite*, *Visual Studio Code*, dan *HTML online*. Adapaun langkah-langkah dalam penelitian aplikasi ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Kedua metode ini sangat bermanfaat dalam membuat program aplikasi tahfidz hadis al-Muhaddis secara terstruktur dan efisien. Sedangkan pengujian aplikasi menggunakan metode *black-box* testing dengan melalui beberapa tahapan seperti, pengujian spesifikasi android, pengujian pengguna ahli oleh dosen ilmu hadis, dan pengujian pengguna umum yang berkaitan dengan konten, desain dan fitur yang terdapat dalam aplikasi.

Aplikasi al-Muhaddis memuat hadis-hadis yang tergolong singkat namun komprehensif. Aplikasi ini memuat kitab hadis *Arbain Nawawi* secara lengkap meliputi, redaksi sanad dan matan hadis, kandungan hadis, takhrij hadis, dan syarah hadis karya Ibnu Daqiq. Selain itu, aplikasi ini juga memuat 40 hadis pilihan yang mengacu pada materi mata kuliah tahfidz hadis UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Sehingga aplikasi ini telah memiliki validasi ahli dalam pemilihan konten materi hadis.

Aplikasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, seperti perbedaan warna antara sanad dan matan hadis, pencarian hadis, audio, opsi untuk berbagi (*Share*), menyalin (*Copy*), menandai (*Bookmark*), dan berbagai fitur lainnya. Kelebihan fitur-fitur tersebut menjadikan aplikasi ini sangat komplit dan praktis digunakan. Dengan demikian, al-Muhaddis tidak hanya menjadi sumber referensi bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalami hadis, tetapi juga membantu dalam proses menghafalnya.

## B. Saran

Dalam suatu penelitian, kekurangan dapat muncul sebagai tantangan yang perlu diakui dan diatasi untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Begitupun pada aplikasi al-Muhaddis yang mana masih terdapat kekurangan didalamnya yaitu,

1. Penting untuk diakui bahwa jumlah hadis yang dicantumkan dalam penelitian ini masih terbatas, terutama dengan hanya memuat 40 hadis pilihan. Kesadaran akan keterbatasan ini menjadi pijakan bagi pengembangan selanjutnya, di mana diharapkan penelitian masa depan dapat menambahkan sejumlah hadis yang lebih lengkap. Semakin banyaknya hadis yang dapat dicantumkan akan meningkatkan kelengkapan dan kedalaman informasi, sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam ilmu hadis.
2. Pada saat ini, fitur audio hanya tersedia untuk konten materi hadis *Arbain Nawawi*. Sayangnya, hadis-hadis pilihan belum dilengkapi dengan fitur audio. Keterbatasan ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, dengan harapan bahwa di masa mendatang, fitur audio juga dapat diterapkan pada hadis-hadis pilihan. Peningkatan ini akan memberikan nilai tambah bagi pengguna, mempermudah pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar melalui pendengaran langsung dari sumbernya.
3. Aplikasi al-Muhaddis belum dilengkapi dengan fitur rekam suara (*recording*). Keterbatasan ini menyulitkan penerapan metode murajaah (pengulangan melalui pendengaran ulang) dalam penggunaan aplikasi ini. Kesadaran akan kekurangan ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, di mana diharapkan fitur rekam suara dapat ditambahkan. Dengan peningkatan ini, aplikasi al-Muhaddis akan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam mendukung metode belajar dan memungkinkan pengguna untuk lebih efektif menerapkan teknik murajaah dalam memahami dan menghafal hadis.

4. Penggunaan aplikasi ini masih terdapat sedikit keterlambatan sistem (*lag*) ketika melakukan perpindahan halaman hadis. Keterlambatan ini disebabkan oleh belum adanya pembaharuan dari pihak penyedia layanan IDE Kodular. Adanya keterlambatan ini menjadi dasar untuk memahami bahwa permasalahan teknis dapat muncul sebagai bagian dari pengembangan perangkat lunak. Dengan harapan adanya pembaruan dari penyedia layanan IDE Kodular, diharapkan keterlambatan ini dapat diatasi sehingga pengalaman pengguna dalam menjelajahi halaman-halaman hadis menjadi lebih lancar.
5. Adanya batasan pada ukuran asset dan aplikasi dalam platform Kodular mempengaruhi efektivitas dalam pembuatan dan penambahan fitur. Keterbatasan ini menciptakan tantangan teknis yang perlu diatasi dalam pengembangan aplikasi. Peningkatan efektivitas dan penambahan fitur mungkin memerlukan strategi kreatif dan optimalisasi lebih lanjut. Harapannya, pemahaman ini akan memberikan landasan untuk mengidentifikasi solusi yang efisien guna mengatasi hambatan tersebut.

Meskipun kekurangan-kekurangan tersebut diakui sebagai bagian alami dari suatu penelitian, peneliti berharap bahwa kualitas aplikasi ini dapat terus ditingkatkan dan diperbaiki di masa mendatang. Harapannya, perbaikan tersebut tidak hanya akan meningkatkan kinerja aplikasi tetapi juga meningkatkan pengalaman pengguna. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar, tidak hanya menginspirasi semangat dalam memahami kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam dalam mempelajari ilmu hadis melalui berbagai perspektif keilmuan yang tersedia. Semoga aplikasi ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga bagi pengguna, terlepas dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap pengembangan awalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, U. C. (2019). *Rahasia di balik hafalan para ulama*. Laksana.
- Abdurahman, H., & Riswaya, A. R. (2014). *Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti*. Jurnal Computech & Bisnis (e-Journal), 8(2), 61-69.
- Adri, S. (2017). *Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba 'in an-Nawawiyyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba 'in an-Nawawiyyah*. AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies, 1(2).
- Al Baqi, S., & Sholihah, A. M. (2019). *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 11(1), 83-92.
- Alda, M. (2020). *Aplikasi CRUD Berbasis Android Dengan Kodular Dan Database Airtable*. Media Sains Indonesia.
- Alfatih Suryadilaga, M. (2017). "Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer." Kalimedia.
- Arianti, Tia et al., "Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Diagram Uml (*Unified Modelling Language*)", Jurnal Ilmiah Komputer ..., vol. 1, no. 1, 2022, pp. 19–25, <https://journal.polita.ac.id/index.php/politati/article/view/110/88>.
- Azkiya, Ahmedika, Rahmad Kurniawan, and Yemima Sinurat, "Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web Pada Posyandu Seroja Rt.15 Kelurahan Pangkalan Sesai", Lentera Dumai, vol. 13, 2022, pp. 17–25.
- Danuri, M. (2019). *Development and transformation of digital technology*. Infokam, XV (II), 116-123.
- Fabriar, S. R. (2020). *Kajian Kitab Al Arba 'in An Nawawiyah*. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 19(2), 172-212.
- Fauzi, I. (2020). *Hadits dari Klasik Literal ke Portable Digital: Telaah Aplikas Smartphone Mausu'ah al-Hadits al-Syarif Islamweb*. Riwayah: Jurnal Stud Hadits, 6(1).
- Fikriyyah, D. U. (2016). *Telaah aplikasi hadis (lidwa pusaka)*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 17(2), 271-286.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Makna, Informasi, dan Maksud dalam Terjemahan Hadis Arba 'in An-Nawawi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi.
- Huda, B., & Priyatna, B. (2019). *Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce*. Systematics, 1(2), 81-88.

- Jaya, S. A. F. (2019). Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204-216.
- Kaafi, Ahmad Al et al., “*Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Pada Laboratorium Klinik MediCall dengan Penerapan Incremental Model*”, *Journal Speed*, vol. 12, no. 3, 2020, pp. 17–22, <http://speed.web.id/jurnal/index.php/speed/article/view/650>.
- Khumaedi, M. (2020). *Digitalisasi Hadis-Hadis Isu Aktual Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Ma'rifatul Istiqomah, *Konsep pendidikan agama islam: iman islam ihsan syarah arbain nawawi karya imam an nawawi dan syarhul arba'ina haditsan an nawawi karya ibnu daqiqiel 'ied'*, 2022, pp. 1–62, <https://eprints.uinsaizu.ac.id/15800/>.
- Maulana, L. (2016). *Periodisasi Perkembangan Studi Hadits* (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 111-123.
- Mayasari, Mayasari, “*Laporan dan Evaluasi Penelitian*”, *ALACRITY: Journal of Education*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 30–8 [<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>].
- Maydiantoro, A. (2021). *Model-Model Penelitian Pengembangan* (Research and Development). *JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA (JPPPI)*.
- Muhyidin, Muhammad Agus, Muhammad Afif Sulhan, and Agus Sevtiana, “*Perancangan Ui/Ux Aplikasi My Cic Layanan Informasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Figma*”, *Jurnal Digit*, vol. 10, no. 2, 2020, p. 208 [<https://doi.org/10.51920/jd.v10i2.171>].
- Muyasir, M., & Musfikar, R. (2022). *Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Dasar Desain Grafis Berbasis Android Menggunakan Web Kodular*. *JINTECH: Journal Of Information Technology*, 3(1), 22-28.
- Nasrullah, A. R. F. (2021). *Desain Aplikasi Berbasis Android “hadis. uinsuka” (Studi Programming Hadis)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Nistrina, Khilda and Lisna Sahidah, “*Unified Modelling Language (Uml) Untuk Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di Smk Marga Insan Kamil*”, *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 04, no. 01, 2022, pp. 12–23.
- Rambe, Andi Rivaldo, *Pengujian Otomatis Aplikasi Mobile dengan Teknik Black-box Menggunakan Appium*, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2022.

- Rizaldi, Dimas Fahmi et al., “*Survei Pengukuran Fleksibilitas Software Menggunakan Metode Systematic Literature Review*”, *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 53–66 [https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i1.253].
- Ronaldo, R., & Ardoni, A. (2020). Pembuatan Aplikasi Mobile “*Wonderful of Minangkabau*” sebagai Gudang Informasi Pariwisata di Sumatera Barat Melalui Website Kodular. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 2(1), 88-94.
- Sou'yb, J. (1983). *Agama-Agama Besar di Dunia*. Pustaka Alhuana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryadilaga, M. A. (2014). *Kajian Hadis Di Era Global*. Jurnal Esensia, 15(2).
- Suryadilaga, M. A. (2016). *Aplikasi penelitian hadis dari teks ke konteks* (Vol. 1, No. Cet. 1). Kalimedia.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). Model penelitian pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 88, 90-92.
- Ummah, S. S. (2019). *Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital)*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 4(1).
- Utomo, S. (2015). *Aplikasi Hadist Arba'in Nawawi Berbasis Android* (Doctoral dissertation, STMIK AKAKOM Yogyakarta).
- Wardhani, H. M. (2020). *Hadis-Hadis Maudhu'seputar Puasa Dan Ramadhan Dalam Kitab Silsilah Hadis Dha'if Dan Maudhu'* (Digitalisasi Hadis Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Andika Dwi, (2022) “*10 Agama Terbesar di Dunia 2022 Berdasarkan Jumlah Pengikutnya, Islam ke Berapa?*”, dalam sumber : [https://dunia.tempo.co/read/1660217/10-agama-terbesar-di-dunia-2022-berdasarkan-jumlah-pengikutnya-islam-ke-berapa?page\\_num=1](https://dunia.tempo.co/read/1660217/10-agama-terbesar-di-dunia-2022-berdasarkan-jumlah-pengikutnya-islam-ke-berapa?page_num=1)
- Leski Rizkinaswara, “*Revolusi Industri 4.0*”. dalam sumber: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/> , diakses jam 19.21, pada tanggal 18, Maret 2023.
- Agung Wijaya, “*Pengertian Smartphone – Sejarah, Perkembangan, Manfaat*”, dalam sumber : <https://dianisa.com/pengertian-smartphone/>, diakses pada 20, Maret 2023. Pukul 12.42 Wib.

- Yudistira, "*Urutan Versi Android dari Awal Hingga Android 13 (Tiramisu)*", dalam sumber : [https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/#20\\_Android\\_13\\_Tiramisu](https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/#20_Android_13_Tiramisu), diakses pada 01, April 2023. Pada pukul 23.02 Wib.
- Muhammad Iqbal Syauqi, "*Memahami Cara Ulama Menghafalkan Ratusan Ribu Hadits*" dalam Sumber: <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/memahami-cara-ulama-menghafalkan-ratusan-ribu-hadits-L56V1> , diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Laudia Tysara, "15 Pengertian Komputer Menurut Para Ahli, Pahami Fungsi dan Manfaatnya" dalam sumber : <https://www.liputan6.com/hot/read/4712592/15-pengertian-komputer-menurut-para-ahli-pahami-fungsi-dan-manfaatnya> , diakses pada tanggal 20 Maret 2023. Pada Pukul 14.59 Wib.
- Galuh Putri Riyanto, "*Sering Disamakan, Apa Bedanya Ponsel dengan Smartphone?*" dalam sumber : <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/25/06310097/sering-disamakan-apa-bedanya-ponsel-dengan-smartphone> , diakses pada tanggal 20 Maret 2023. Pada Pukul 15.03 Wib.
- Dwi A Lestari, (2022) "*Pemrograman Mobile Dengan Kodular*" Pengenalan Kodular, dalam sumber: <https://fliphtml5.com/hezyx/kzts/basic>, diakses pada 03, April 2023.

